

**DAMPAK OBYEK WISATA CANDI BAHAL PORTIBI  
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DI DESA BAHAL KECAMATAN  
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**CAHYADI HASIBUAN**

**NPM: 1403090028**

**Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

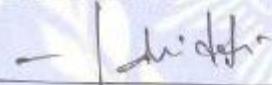
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi ini oleh:

Nama Mahasiswa : CAHYADI HASIBUAN  
N P M : 1403090028  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : DAMPAK OBYEK WISATA CANDI BAHAL PORTIBI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BAHAL KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

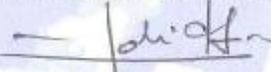
Medan, Februari 2019

PEMBIMBING

  
MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DISETUJUI OLEH,

KETUA PROGRAM STUDI

  
MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP



DEKAN

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.sos, M.SP

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : CAHYADI HASIBUAN  
N P M : 1403090028  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018  
Waktu : 08.00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, M.SP (.....)  
PENGUJI II : MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP (.....)  
PENGUJI III : Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP (.....)

### PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP



Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya CAHYADI HASIBUAN, NPM : 1403090028 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan sayajuga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan ini saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima

Medan, Februari 2019

Yang menyatakan,



Cahyadi Hasibuan



Unggul. Cerdas. Terpercaya.  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : CAHYADI HASIBUAN  
NPM : 1403090028  
Jurusan : Ilmu Kesehatan Sosial  
Judul Skripsi : Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Desa Bahal Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	17-04-2018	Bimbingan Proposal Skripsi	
2.	24-04-2018	Bimbingan dan Revisi / Ace Seminar Proposal	
3.	17/07/2018	Bimbingan dan Revisi pasca seminar proposal	
4.	18/07/2018	Bimbingan dan Ace ke paper kearsifan	
5.	01/08/2018	Bimbingan dan Revisi Skripsi (Bab 4) dan Bab 5 + Abstrak	
6.	5-10-2018	Bimbingan dan revisi (Bab 4 dan 5) + Abstrak	
7.	8-10-2018	Bimbingan, Revisi Bab 5 + Abstrak + cover	
8.	9-10-2018	Revisi cover + Bab 5	
9.	10-10-2018	Ace Sidang Maza Hitam	

Medan, 13 Oktober ..... 2018..

Dekan,  
  
(Pr. Arifin Saleh S.Sos.M.Sr)

Ketua Program Studi,  
  
(H. Mujahidin S.Sos.M.Sr)

Pembimbing ke : ...  
  
(H. Mujahidin S.Sos.M.Sr)

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK OBYEK WISATA CANDI BAHAL PORTIBI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTRAAN MASYARAKAT DI DESA BAHAL KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**CAHYADI HASIBUAN**  
**1403090028**

Penelitian ini tentang dampak obyek wisata Candi Bahal Portibi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa bahal kecamatan portibi kabupaten padang lawas utara. Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan serta pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapat perhatian dalam literatur terutama dampak terhadap masyarakat lokal meskipun pariwisata juga menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat. Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan otonomi daerah yang semakin nyata, dinamis, dan bertanggung jawab, maka upaya pengembangan pariwisata akan semakin penting artinya dan peranannya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada dampak obyek wisata candi bahal portibi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan sistem analisis kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga hal yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dampak obyek wisata Candi Bahal Portibi sangatlah berdampak baik kepada masyarakat desa Bahal ataupun kepada pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara, meningkatnya taraf perekonomian di desa Bahal yang di sebabkan oleh wisatawan-wisatawan yang sedang berkunjung di Candi Bahal Portibi, Candi Bahal Portibi dapat membuka lapangan pekerjaan dibidang usaha. Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara harus lebih giat lagi membangun dan memerhatikan obyek-obyek wisata yang seharusnya menjadi aset besar bagi pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata kunci : Dampak Obyek Wisata, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dampak.....	6
B. Pengertian Obyek Wisata.....	9
C. Profil Candi Bahal Portibi.....	12
D. Pengertian Kesejahteraan.....	13
E. Pengertian Masyarakat.....	17
F. Pengertian Sosial Ekonom.....	23
G. Pengertian Pariwisata.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Kerangka Konsep.....	28
C. Definisi Konsep.....	30
D. Kategorisasi.....	31
E. Informan Dan Narasumber.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Lokasi dan Waktu penelitian.....	36
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data..... 37  
B. Hasil Penelitian..... 38  
C. Pembahasan.....48

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 56  
B. Saran..... 57

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Kategorisasi Penelitian.....	32
2. Tabel 2. Identitas Narasumber Dari Usia.....	33
3. Tabel 3. Identitas Narasumber Dari Jenis Kelamin.....	33
4. Tabel 4. Identitas Narasumber Dari Pekerjaan.....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Konsep.....	29
2. Gambar 2. Medoel Interaktif Humberan dan Miles.....	36

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya panjatkan kepada ke hadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas berkat rahmat dan karunianya saya dapat merampungkan tugas akhir skripsi ini. Shalawat beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati umat manusia diseluruh dunia.

Penulisan skripsi ini disajikan untuk melengkapi syarat guna memperoleh sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian dengan berjudul **“Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Tidak terlepas dari bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian penulisan ini, untuk itu saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Teristimewa buat kedua orangtua saya, Ayahanda Salam Hasibuan dan ibunda Masnulan Siregar, Spd.SD yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya dan segala pengorbananya serta doanya sehingga saya dapat memperoleh pendidikan perguruan tinggi dan dapat menyelesaikan skripsi ini

2. Bapak Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H.Mujahiddin S.Sos, M.Sp. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H.Mujahiddin S.Sos, M.Sp. Selaku pembimbing saya yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan motivasi, pengarahan, dan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Juga buat Kakak Kandung saya Eka Kartika Malasari Hasibuan Amkeb. S.km., yang sudah banyak mendukung dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat Teman-teman satu perjuangan di kampus Dedi Zul Afrisa, Khairul Anwar Nasution, Rahmad Rizky Lubis, Dahniel Anggriawan, Jhars Sola Gracia Silalahi, Rizky Rahmadani Ritonga, Zahara Putry Melia, dan seluruh Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2013 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

10. Buat seluruh senior saya dan junior saya, khususnya di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Buat teman-teman satu perjuangan dari LESTARI BANG : Ahmad Rinaldi Favorite, Ciais Agus Herman Harahap, Bokmen Gils, Solly Matul, Nanda Anugrah Corr, Aulya Azhari UCA, Diky Dirawinata Bung, Mastika Widya Ningrum Bendum, Juan Yusuf, Jangok, Ibot Nurfadillah Hsb, Fatkaii Tami, Ardy Waseso, Sandro Kokdom, Asril Apa Paket, Adele dan Neneh Adek.
12. Buat teman-teman satu perjuangan dari Organisasi KEMPASID (Keluarga Mahasiswa Padang Sidempuan).
13. Buat Kawan-kawan seperjuangan dari Padang Sidempuan yang setia menemani selama riset Iqbal Rajamin, Ilman Hanafi, Achmad Mahmul, dan Cantik Karmila Miranda.

Medan, September 2018

Penulis

Cahyadi Hasibuan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk di kembangkan, dan pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya.

Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapat perhatian dalam literatur, terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Meskipun pariwisata juga menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat secara politik, keamanan, dan sebagainya.

Di Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Portibi tepatnya di Desa Bahal ada peninggalan sejarah yang sangat mengagumkan. Orang menyebutnya Candi Bahal Portibi, Candi Bahal Portibi adalah kompleks Candi Buddha aliran Vajrayana yang terletak di desa bahal kecamatan portibi kabupaten padang lawas utara. Candi Bahal Portibi terbuat dari bahan bata merah dan di duga berasal dari sekitar abad ke-11 dan dikaitkan dengan kerajaan pannai, salah satu pelabuhan di pesisir selat malaka yang ditaklukkan dan menjadi bagian dari mandala sriwijaya. Memiliki tiga bangunan kuno yaitu Candi Bahal Portibi I, Candi Bahal Portibi II,

dan Candi Bahal Portibi III. Saling berhubungan dan terdiri dari satu garis yang lurus.

Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan otonomi daerah yang semakin nyata, dinamis dan bertanggung jawab, maka upaya pengembangan pariwisata akan semakin penting arti dan peranannya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengandung konsekuensi bagi daerah untuk mengupayakan langkah optimal guna menggali dan memanfaatkan potensi kepariwisataan khususnya di candi Bahal Portibi sebagai salah satu peningkatan kesejahteraan masyarakat di segitar candi Bahal Portibi.

Candi Bahal Portibi merupakan salah satu obyek wisata yang terletak di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Obyek wisata Candi Bahal Portibi merupakan salah satu tempat wisata yang tidak hanya menyimpan nilai-nilai religius, namun Candi Bahal Portibi juga merupakan obyek wisata kebanggaan daerah padang lawas utara. Adanya obyek wisata Candi Bahal Portibi diharapkan dapat memberikan sumbangan lapangan kerja bagi masyarakat disekitar Candi Bahal Portibi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, sehingga dapat membantu taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Adanya obyek wisata Candi Bahal Portibi mendorong masyarakat sekitar untuk berdagang atau menjual barang-barang yang menjadi ciri khas daerah wisata Candi Bahal Portibi.

Adanya para wisatawan dan minat usaha yang besar dari para pedagang juga secara langsung akan mempengaruhi dampak peningkatan ekonomi

masyarakat sekitar Candi Bahal Portibi. Adapun alasan yang mendorong penulis yang mengangkat tema pariwisata di kawasan Candi Bahal Portibi ialah :

Pertama, dampak dari keberadaan obyek wisata Candi Bahal Portibi menimbulkan perubahan bagi pola kehidupan penduduk sekitar, karena menciptakan lapangan kerja yang baru. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat setempat karena adanya keberadaan Candi Bahal Portibi adalah adanya penyerapan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pengelola Candi Bahal Portibi.

Kedua, obyek wisata Candi Bahal Portibi merupakan obyek wisata yang terkenal di Kabupaten Padang Lawas Utara yang memberikan kontribusi devisa terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dengan kekayaan alam dan budaya yang lengkap serta posisi geografisnya, Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki prospek yang cukup potensial dalam perdagangan pariwisatanya.

Ketiga, penulisan mengenai pariwisata di kabupaten Padang Lawas Utara masih sangat kurang, khusus nya mengenai perkembangan pariwisata maupun wisata budaya yang sementara sektor ini menjadi salah satu penentu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun peningkatan ekonomi nasional. Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis mencoba untuk mengkaji dan merumuskan penelitian ini dengan judul : Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Dampak Objek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka pengembangan konsep-konsep, teori-teori terutama model dampak keberadaan Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan masyarakat akan pentingnya pengelolaan pariwisata di suatu daerah yang menyerap tenaga kerja, selain memberikan devisa bagi pemerintah.

#### a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman ilmu pengetahuan terhadap dampak obyek wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara dan bagi

peneliti lain sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian mengenai obyek yang sama dimasa mendatang.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah di Kabupaten Padang Lawas Utara terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Manfaat Pribadi

Secara pribadi penelitian ini merupakan bagian dari penerapan ilmu yang diperoleh sebagai mahasiswa/i Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, serta penelitian ini menambah keilmuan dan pengamalan penelitian dalam menekuni profesionalisme dalam ilmu kesejahteraan sosial dan pekerja sosial profesional, melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang memahami kegiatan sosial dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau referensi serta masukan dan bahan kajian obyek penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **1. Pengertian Dampak**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. (KBBI Online 2010).

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang di ambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi di atas sebuah keputusan yang akan di ambil.

Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu interaksi sosial dimana seseorang atau kelompok orang di gerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan. Sumber-sumber pengaruh untuk perseorangan atau kelompok dalam organisasi terdapat pada status jabatan, system pengawasan atau balas jasa dan hukuman, pengawasan finansial (anggaran), pemilikan informasi dan penguasaan saluran komunikasi. Seseorang bersedia

menjalankan permintaan orang yang dapat mempengaruhinya secara efektif karena merasa dirinya puas kalau memang dapat melaksanakan apa yang diminta oleh orang berpengaruh tersebut. Motivasi seseorang dapat bersifat dari terciptanya hasil-hasil yang maksimum, diperolehnya imbalan material atau persaan disukai atau di terima oleh orang lain. Jadi, seseorang menjadi secara otomatis menuruti apa yang diminta oleh orang yang berpengaruh tanpa mengharapkan imbalan atau tanpa pamrih.

#### a. Dampak Positif Sosial

Adanya perlindungan untuk benda-benda kuno, bangunan sejarah, seni tradisional seperti musik, drama, tarian, pakaian, upacara adat. Adanya bantuan untuk perawatan museum, gedung theater, dan untuk dukungan acara-acara festivalbudaya.

Dengan adanya pembaharuan kebanggaan budaya maka masyarakat dapat memperbaharui kembali rasa bangga mereka terhadap peninggalan-peninggalan bersejarah ataupun budaya. Pariwisata dapat menciptakan pertukaran budaya dari wisatawan dengan masyarakat setempat, sehingga membuat para wisatawan mengerti tentang budaya setempat dan mengerti akan nilai-nilai dari tradisi masyarakat setempat begitu pula sebaliknya masyarakat lokal pun bisa tahu tentang budaya dari para wisatawantersebut baik yang domestik maupun internasional.

#### b. Dampak Negatif Sosial

Setiap pengelola obyek wisata selalu menginginkan tempat wisata untuk menyedot wisatawan baik domestik maupun internasional, tetapi ada hal-hal yang

harus diperhitungkan karena apabila suatu obyek wisata terlalu padat, maka bisa menyebabkan hilangnya kenyamanan bagi penduduk setempat dan membuat masyarakat setempat menjadi tidak nyaman dan pada akhirnya akan terbentuk garis batas antara penduduk lokal setempat dengan wisatawan yang terlalu banyak.

Karena ingin menyuguhkan sesuatu yang di inginkan wisatawan, tanpa di sadari mereka sudah terlalu mengkomersialkan budaya mereka sehingga tanpa sadar mereka telah mengurangi dan mengubah sesuatu yang khas dari adat mereka atau bahkan mengurangi nilai suatu budaya yang seharusnya bernilai religius. Contoh : upacara agama yang seharusnya dilakukan dengan khidmat dan khusyuk, tetapi untuk menyuguhkan apa yang diinginkan oleh wisatawan maka mereka mengkomersialkan upacara tersebut untuk wisatawan sehingga upacara agama yang dulunya khidmat dan khusyuk makin lama makin berkurang. Adanya percampuran budaya negatif antara wisatawan dengan masyarakat setempat.

#### c. Dampak Ekonomi Sosial

Untuk segi positif dampak ekonomi ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, baik itu sebagai pegawai bagian kebersihan, keamanan, ataupun yang lainnya yang sesuai dengan kemampuan, atau dengan berjualan, seperti : makanan, minuman atau voucher hp sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Sedangkan dampak

ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Suatu pengembangan obyek wisata apabila diatur, ditata dan dipantau dengan baik tidak akan menghasilkan dampak negatif bagi sektor ekonominya, tetapi apabila tidak dilakukan, diatur, ditata dengan baik maka akan menimbulkan kerugian baik bagi pihak pengembang obyek itu sendiri maupun pihak komunitas lokal daerah setempat.

## **2. Obyek Wisata**

### **a. Pengertian Obyek Wisata**

Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Menurut UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pengertian Obyek Dan Daya Tarik Wisata menurut Marpaung (2002:78) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat

menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *travel motivation* dan *travel fashion*, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya (Marpaung, 2002:78). Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas.

Obyek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora da fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monument, candi-candi, tari-tarian, antraksian kebudayaan khas lainnya Adisasmita (2010)

Menurut fandeli (2007) obyek wisata adalah merupakan perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai dayatarik untuk di kunjungi wisatawan, sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Suatu obyek wisata menurut Oka.A.Yoeti (2010) harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu :

- a) Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai something to see (sesuatu untuk dilihat). Artinya, di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan antrasi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh

daerah lain (pemandangan alam, upacara adat, kesenian) yang dapat di lihat oleh wisatawan.

- b) Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan sebutan something to do (sesuatu untuk dikerjakan). Artinya, di tempat tersebut tersedia fasilitas rekreasi yang membuat mereka betah untuk tinggal lebih lama di tempat itu (penginapan/hotel yang memadai) sehingga mereka dapat melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan di rumah ataupun di tempat wisata lainnya.
- c) Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah something to buy (sesuatu untuk dibeli). Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

#### **b. Jenis-jenis obyek wisata**

Penggolongan obyek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Dalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

1. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
2. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata baru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Sujali (2009) mengemukakan bahwa bahan dasar yang perlu dimiliki oleh industri pariwisata dibedakan menjadi 3 bentuk yaitu :

- a. Obyek wisata alam (*natural resources*) : bentuk dari obyek ini merupakan pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna atau bentuk yang lain.
- b. Obyek wisata budaya atau manusia (*human resource*) : obyek ini lebih banyak di pengaruhi oleh lingkaran/kehidupan manusia seperti museum, candi, kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman atau bentuk yang lain.
- c. Obyek wisata buatan manusia (*man made resources*) : obyek ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusia seperti tempat ibadah, alat musik, museum, kawasan wisata seperti taman mini indonesia dan lain-lain.

### **3.Profil Candi Bahal Portibi**

#### **a. Sejarah Candi Bahal Portibi**

Sriwijaya merupakan salah satu kerajaan di nusantara yang memiliki daerah kekuasaan yang luas. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya banyak peninggalan salah satunya Candi Bahal Portibi, tidak di ketahui apakah Candi Bahal Portibi merupakan Candi Hindu atau Candi Buddha. Memiliki atap Candi Bahal 1 yang mirip dengan bentuk atap candi mahligai di Muara Takus (Riau) diduga Candi Bahal merupakan Candi Buddha. Akan tetapi, melihat arca-arca batu yang ditemukan ditempat tersebut seperti arca kepala makara, arca ganesha, rakasa. Candi ini terbuat dari bahan bata merah dan diduga berasal dari sekitar abad ke-11 yang menjadi bagian dari mandala sriwijaya (<http://www.wikipedipedia.com>)

#### b. Lokasi Candi Bahal Portibi

Candi Bahal Portibi berlokasi di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Candi ini merupakan kompleks candi yang terluas di Provinsi Sumatra Utara, karena arealnya melingkupi kompleks Candi Bahal 1, 2, dan 3 (<http://www.wikipedia.com>).

#### **4. Pengertian Kesejahteraan sosial**

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan yang baik Adisasmita (2010). Secara yuridis konsepsional, pengertian kesejahteraan sosial termuat dalam UU No.11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Untuk mewujudkan kesejahteraan sosial tersebut dilaksanakan berbagai upaya, program dan kegiatan yang disebut “Usaha Kesejahteraan Sosial” baik yang di laksanakan pemerintah maupun masyarakat. UU.No.11 tahun 2009 bagian II pasal 25 juga menjelaskan secara tegas tugas serta tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang meliputi :

1. Merumuskan kebijakan dan program penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
2. Menyediakan akses penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
3. Melaksanakan rehabilitas sosial, jaminan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Memberikan bantuan sosial sebagai stimulan kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial.
5. Mendorong dan memfasilitasi masyarakat serta dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.
6. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia di bidang kesejahteraan sosial.
7. Menetapkan standar pelayanan, registrasi, akreditasi, dan sertifikasi pelayanan kesejahteraan sosial.
8. Melaksanakan analisis dan audit dampak sosial terhadap kebijakan dan aktivitas pembangunan.
9. Menyelenggarakan pendidikan dan penelitian kesejahteraan sosial.
10. Melakukan pembinaan dan pengawasan serta pemantauan dan evaluasi terhadap kesejahteraan sosial.
11. Mengembangkan jaringan kerja dan koordinasi lintas pelaku penyelenggaraan kesejahteraan sosial tingkat nasional dan internasional.
12. Memelihara taman makam pahlawan dan taman makam nasional.
13. Melestarikan nilai kepahlawanan, keperintisan, dan kesetiaan sosial.
14. Mengalokasikan anggaran untuk penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam anggaran pendapatan dan belanja negara.

Friedlander (2011), mengutarakan bahwa konsep dan istilah kesejahteraan sosial dalam pengertian program yang ilmiah baru saja dikembangkan sehubungan dengan masalah sosial daripada masyarakat kita yang industrial. Kemiskinan, kesehatan yang buruk, penderita dan organisasi sosial telah ada

dalam sejarah kehidupan umat manusia, namun masyarakat yang industrial dari abad ke 19 dan 20 ini menghadapi begitu banyak masalah sosial sehingga lembaga-lembaga insani yang sama seperti keluarga, ketetanggaan, dan masyarakat setempat tidak mampu lagi secara memadai.

Berikut ini beberapa definisi yang menjelaskan arti kesejahteraan sosial, Friedlander mendefinisikan (2011) “kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat”.

Definisi di atas menjelaskan :

1. Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem atau “organized system” yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial.
2. Tujuan sistem tersebut adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan juga relasi-relasi sosial dengan lingkungannya.
3. Tujuan tersebut dapat di capai dengan cara, meningkatkan “kemampuan individu” baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam Kamus Ilmu Kesejahteraan Sosial disebutkan pula “Kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah

dan sosial tertentu saja. Bonnum Commune atau kesejahteraan sosial adalah kesejahteraan yang menyangkut keseluruhan syarat, sosial yang memungkinkan dan mempermudah manusia dalam memperkembangkan kepribadiannya secara sempurna” Suparlan Y.B. (2006). Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan latar belakang informasi mengenai konsep dan istilah yang di gunakan dalam statistik kesejahteraan sosial diantaranya adalah kondisi rumah tangga, luas lantai, daerah perkotaan atau pedesaan, probabilitas bayi mati sebelum mencapai usia satu tahun, keluhan masyarakat terhadap kesehatan, imunisasi, pasien rawat inap, status gizi, narapidana, aksi dan korban kejahatan, serta membaca koran dan surat kabar. Dari kelompok tersebut BPS melakukan pengelompokan menjadi empat indikator dalam pengukuran kesejahteraan sosial, yaitu : pendapatan, kesehatan, perumahan, gizi.

Dalam Undang-Undang RI No.11 tahun 2009, tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial disebutkan bahwa usaha kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, Pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Semua upaya, program dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, dan mengembangkan kesejahteraan sosial.

Dalam pernyataan tersebut terkandung pengertian bahwa usaha-usaha kesejahteraan sosial merupakan upaya ditujukan kepada manusia baik individu, kelompok maupun masyarakat.

## 5. Pengertian Masyarakat

Community dalam bahasa Yunani adalah “persahabatan”. Sebagai refleksi dari arti kata tersebut, Aristoteles mengemukakan bahwa manusia yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan untuk menemukan makna kehidupan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat atau community dalam bahasa Inggris atau juga komunitas. Secara etimologis “community” berasal dari *kommunitat* yang berakar pada *comunete* atau *comman*. Community mempunyai dua arti:

- a) Sebagai kelompok sosial yang bertempat tinggal di lokasi tertentu, memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama
- b) Sebagai suatu pemukiman yang terkecil di atasnya ada kota kecil (*town*), dan di atas kota kecil ada kota atau kota besar (*city*).

Banyak literatur dan mengusulkan empat komponen utama untuk mendefinisikan konsep komunitas. Pertama dan terutama bahwa komunitas melibatkan manusia. Wilayah dan tempat tinggal juga menjadi elemen dalam pembangunan masyarakat. Tetapi, tidak semua penulis menambahkan wilayah, tanah, atau batas wilayah dalam definisi komunitas mereka. Komunitas adalah manusia yang hidup bersama dalam ekologi setempat dengan batasan wilayah yang bias tetapi beliau menulis kebiasaan batasan adalah tidak relevan apabila dijadikan salah satu pencaharian karakteristik utama dari suatu komunitas atau lingkungan.

Thomas Hobbes mengemukakan bahwa komunitas adalah sebuah proses alamiah dimana orang-orang yang hidup bersama untuk memaksimalkan kepentingan mereka, Hobbes merasa bahwa kepentingan diri sendiri dapat ditemukan dalam kelompok. Pendapat lain mendengar bahwa komunitas diidentikkan sebagai pemukiman kecil penduduk, bersifat mandiri (*self contained*) dan yang satu berbeda dengan lainnya :

- a. Komunitas memiliki kesadaran kelompok yang kuat.
- b. Komunitas tidak terlalu besar sehingga dapat saling mengenal pribadi tapi tidak terlalu.
- c. Kecil sehingga dapat berusaha secara efisien.
- d. Komunitas bersifat homogeni.
- e. Komunitas hidup mandiri.

Menurut ensiklopedia Indonesia, istilah masyarakat sekurang-kurangnya mengandung tiga pengertian yaitu :

- a. Sama dengan *gesellschaft*, yakni bentuk tertentu kelompok sosial berdasarkan rasional, yang diterjemahkan sebagai masyarakat patambayan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan sekelompok sosial lain yang masih mendasarkan pada ikatan naluri kekeluargaan disebut *gemeinschaft* atau masyarakat paguyuban.
- b. Merupakan keseluruhan “masyarakat manusia” meliputi seluruh kehidupan bersama. Istilah ini dihasilkan dari perkembangan ketergantungan manusia yang pada masa terakhir ini sangat dirasakan.

- c. Menunjukkan suatu tata kemasyarakatan tertentu dengan ciri sendiri (identitas) dan suatu otonomi (relative), seperti masyarakat barat, masyarakat primitive yang merupakan kelompok suku yang belum banyak berhubungan dengan dunia sekitarnya.

Bedasarkan pengertian diatas dapatlah disebutkan kelompok masyarakat yang dicirikan menurut hubungan manusianya serta nilai social yang berlaku sebagai berikut :

- a. Menurut mata pencaharian, seperti masyarakat petani, pedagang, buruh dan lain-lain
- b. Menurut lingkungan tempat tinggalnya seperti masyarakat hutan, pantai/pesisir.
- c. Menurut tingkat kehidupan ekonomi seperti masyarakat miskin yang dibedakan dengan masyarakat kaya.
- d. Menurut tingkat pendidikan seperti masyarakat terpelajar, intele/pengetahuan yang dibedakan dengan masyarakat awam.
- e. Menurut penataan lingkungan/permukiman masyarakat seperti masyarakat desa, kota, metropolitan.
- f. Menurut lingkungan pergaulan agama seperti ulama, santri, gereja.
- g. Menurut tingkat peradaban seperti masyarakat madani, sebagai masyarakat yang beradap yang dikotomikan dengan masyarakat jahiliah
- h. Menurut tingkat kehidupan sosial seperti masyarakat maju, tinggal dan sebagainya

- i. Menurut jenis kelamin yang dibedakan seperti jenis kelamin laki-laki dan perempuan dari contoh pengelompokan masyarakat seperti diatas dalam konteks.

Dari contoh pengelompokan masyarakat seperti di atas dalam konteks pemberdayaan masyarakat maka focus perhatian lebih ditujukan kepada kelompok masyarakat yang masih perlu diberdayakan mengingat kondisi masyarakat tidak berdaya. Konsep komunitas masyarakat yang baik (*good community*) mengandung Sembilan nilai (*the competent community*).

1. Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu dengan yang lain berdasarkan hubungan pribadi.
2. Komunitas memiliki otonomi, kewenangan dan kemampuan mengurus kepentingan sendiri.
3. Memiliki viabilitas, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri
4. Distribusi kekayaan yang merata, setiap orang yang berkesempatan yang sama dan bebas menyetakan kkehendaknya.
5. Kesempatan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dalam mengurus kepentingan bersama
6. Komunitas member makna kepada anggotanya sejauh manakah pentingnya komunitas bagi seorang anggota.
7. Di dalam komunitas dimungkinkan adanya heterogenitas dan perbedaan pendapat

8. Di dalam komunitas, pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin pada berkepentingan
9. Di dalam komunitas bisa terjadi konflik, namun komunitas memiliki kemampuan untuk menaging konflik.

Dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu-individu semata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan anggota-anggotanya. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan.

Emile Durkheim (2005) menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Cara yang baik untuk mengerti tentang masyarakat adalah dengan menelaah ciri-ciri pokok dari masyarakat itu sendiri.

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris di identikkan dengan society (Latin) "Society" yang berarti kawan. Pengertian ini ternyata sesuai dengan kenyataan bahwa Masyarakat itu tidak daripada sekelompok Manusia yang saling berhubungan dan bergaul. Berkaitan dengan pengertian tersebut Ralph Lington kemudian menjelaskan sebagai berikut :

"Masyarakat adalah merupakan sekelompok Manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah ditentukan"(ibid:29)

Berdasarkan pengertian ini maka dapat dipahami bahwa untuk dapat dikatakan sebagai Masyarakat maka harus merupakan kelompok Manusia yang telah bermukim dan bekerja sama dalam suatu wilayah (Tempat) tertentu. Lebih lanjut kemudian dijelaskan oleh Koentjaraningrat bahwa :

Masyarakat adalah kestuan hidup Manusia yang berinteraksi menurut sistem Adat Istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu identitas bersama. M.Cholil, (2006)

Defenisi menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan aturan. Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan Manusia lain, karena tidak semua kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi sendiri begitupun sebaliknya pada orang lain. Saling ketergantungan ini menimbulkan interaksi sosial.

Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahui melalui adanya kontak sosial dan komunikasi yang terjadi diantara Masyarakat. Adanya kontak sosial dan komunikasi itu sehingga masyarakat selalu kelihatan hidup penuh dengan kebersamaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Manusia hidup bersama atau bermasyarakat antara lain :

- Hasrat sosial, adalah hasrat untuk menghubungkan diri dengan orang lain atau kelompok lain
- Hasrat meniru, yaitu hasrat untuk menyatakan secara diam-diam atau terang-terangan dari salah satu tindakan atau gejala.
- Hasrat berjuang, yaitu mengalahkan lawan atau orang lain.

- Hasrat bergaul yaitu hasrat untuk bergabung dengan orang lain atau kelompok lain.
- Hasrat untuk memberitahukan
- Hasrat untuk mendapat kebebasan
- Hasrat seksual, yaitu hasrat untuk mengembangkan keturunan
- Hasrat untuk bersatu dan adanya kesamaan keyakinan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kita Manusia yang hidup dalam suatu bentuk Masyarakat ternyata mempunyai beberapa hasrat yang ingin dicapai. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk hidup sekaligus sebagai makhluk sosial. Hal ini terlihat bagaimana dalam Masyarakat selalu ingin mengejar kepentingan dan kebutuhan bersama dengan Masyarakat.

#### **6. Pengertian Sosial Ekonomi**

Sejarah sosial ekonomi berhubungan dengan keadaan-keadaan dimana manusia-manusia itu hidup, kemungkinan-kemungkinan perkembangan materi dan batas-batasnya yang tidak bisa diikuti manusia. Penduduk dan kepadatan penduduk, konsumsi dan produksi pangan, perumahan, sandang, kesehatan dan penyakit, sumber-sumber kekuatan dan pada tingkat dasarnya faktor-faktor ini berkembang tidak menentu dan sangat drastis mempengaruhi kondisi-kondisi dimana manusia itu hidup Ahmadi,(2007).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologis manusia sering disebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya (Salim, 2002:). Sementara pengertian

ekonomi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah, segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti perdagangan, keuangan dan perindustrian. Jadi, dapat dikatakan bahwa ekonomi berkaitan dengan proses pemenuhan keperluan hidup sehari-hari (Salim, 2002).

Salah satu faktor penting untuk membangun masyarakat yang sejahtera adalah sebuah teori sosial ekonomi yang baik. Sepanjang sejarah, manusia terus mencari jawaban bagaimana sumber daya bumi ini dapat dipergunakan dan dibagikan dengan baik.

Kata sosial berasal dari kata “socius” yang artinya kawan. Dalam hal ini kawan adalah mereka (orang-orang) yang ada di sekitar kita, yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Istilah ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” yang artinya rumah tangga dan “nomos” artinya mengatur. Jadi secara harafiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ini adalah pengertian yang paling sederhana. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, maka pengertian ekonomi juga sudah lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (<http://www.wikipedia.com>).

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang di atur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak

dankewajiban yang harus dipenuhi oleh sipembawa status koentjaraningrat, (2009).

### **7. Pengertian Pariwisata**

Menurut etimologi kata, Pariwisata berasal dari dua suku kata bahasa Sanskerta, “*pari*” yang berarti banyak atau berkali-kali dan „*wisata*“ yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, *pari-wisata* diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali, Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Cooper dalam Heriawan (2004), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Heriawan (2004) mengomentari uraian tersebut memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke

tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.

Sedang menurut Gamal (2004), Pariwisata didefinisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

a. Bentuk Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (2002: 37) bentuk pariwisata dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu menurut asal wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan, dan menurut alat angkut yang digunakan. Bentuk-bentuk pariwisata tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Menurut asal wisatawan

Wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan perjalanan.

2. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Masukan valuta asing ini berarti membawakan dampak positif

terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi, hal ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara keluar negeri memberikan dampak negatif kepada neraca pembayaran luar negerinya, disebut pariwisata pasif.

3. Menurut jangka waktu kedatangan seorang wisatawan disuatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya dia tinggal ditempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah pariwisata jangka pendek dariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.
4. Menurut jumlah wisatawan perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbullah istilah pariwisata tunggal atau pariwisata rombongan
5. Menurut alat angkut yang dipergunakan dilihat dari segi penggunaan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api, pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api dan mobil.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang. Berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, kemudian di susun di jelaskan dan di analisis.

Menurut Meleong (2007:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, perasaan, dan perilaku individu atas kelompok orang.

Dengan demikian penelitian akan menggambarkan tentang Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan coba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan.

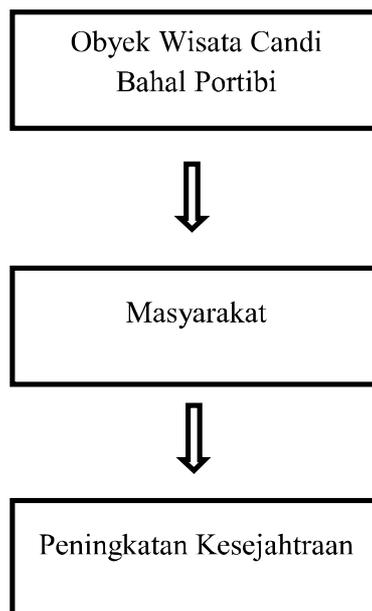
#### **2. Kerangka Konsep**

Kerangka Konsep Penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin di amati atau diukur melalui penelitian yang akan di lakukan. Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Agar supaya konsep tersebut dapat diamati

dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variabel-variabel.

Nawawi (1999:37) mengemukakan bahwa sekian jumlah teori diuraikan dalam kerangka teori. Maka, selanjutnya adalah merumuskan kerangka konsep sebagai hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan hasil tersebut, maka batasan-batasan konsep. Adapun kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

Gambar 1. Kerangka Konsep



### **3. Definisi Konsep**

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Menurut Kalinge dalam Ardial (2014:55) Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Konsep dapat berupa ide yang telah berlabel atau pun gejala yang telah diberi nama. Oleh karena itu, konsep muncul sebelum teori. Konsep-konsep itu menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan jawaban yang akan diperoleh. Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkapkan pentingnya suatu fenomena.

Konsep merupakan istilah khusus yang digunakan para ahli dalam upaya menggambarkan secara cermat fenomena sosial yang dikaji. Untuk menghindari salah pengertian atas makna konsep-konsep yang di jadikan obyek penelitian, maka seorang peneliti disebut dengan definisi konsep. Secara sederhana definisi disini diartikan sebagai batasan pengertian.

Konsep merupakan suatu unsur yang penting dalam penelitian, suatu konsep merupakan sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa obyek, kondisi, situasi dan hal-hal lain yang sejenis. Definisi konsep bertujuan untuk merumuskan sejumlah pengertian yang digunakan secara mendasar dan menyamakan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian (Silalahi, 2009:112).

Jonathan Sarwono (2006:32) konsep merupakan suatu istilah dan definisi yang di gunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini definisi konsep bertujuan

untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian.

#### **4.Kategorisasi**

Kategorisasi merupakan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk menganalisa variabel tersebut.

Mengambil dari definisi dampak, maka penulis akan membuat sebuah kategorisasi. Kategorisasi dalam penelitian ini adalah Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang dijabarkan dalam beberapa kategori :

1. Adanya Obyek Wisata Candi Bahal Portibi selain tempat wisata juga dapat meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat di sekitar Candi Bahala Portibi.
2. Adanya masyarakat terhadap obyek wisata berdampak dapat menimbulkan hal-hal yang bersifat maju.
3. Meningkatnya kesejahteraan kepada masyarakat tentunya menjadi cita-cita bangsa indonesia.

Tabel. 1 Kategorisasi

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Obyek Wisata Candi Bahal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran masyarakat Desa Bahal</li> <li>• Peran dinas pariwisata</li> <li>• Dampak positif</li> <li>• Dampak negatif</li> </ul>
2.	Peningkatan Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan</li> </ul>

### 5. Informasi atau Narasumber

Pengertian narasumber menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang dapat mengetahui dan memberikan informasi secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan. Dalam penelitian ini informan atau pemberi informasi adalah antara lain :

- a. Pemerintah/instansi Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara
- b. Kepala Desa Bahal
- c. Masyarakat Desa Bahal

Sebagai narasumber peneliti menggunakan Teknik Purposive. Menurut Burhan Bungin (2008:53) Teknik Purposive adalah teknik mendapat sampel dengan memilih informan kunci yang dianggap mengetahui informan dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data, serta lebih tepatnya ini dilakukan secara sengaja

## 1. Karakteristik Narasumber

### a. Identitas Narasumber Dari Usia

Tabel 2. Dsitribusi Narasumber Dari Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	20-30 Tahun	3
2.	31-40 Tahun	7
3.	41-50 Tahun	6
4.	51-65 Tahun	4

### b. Distribusi Narasumber Dari Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Narasumber Dari Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	6

### c. Disribusi Narasumber Dari Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Narasumber Dari Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negri Sipil	3
2.	Pedagang Kaki Lima	9
3.	Pedagang Tetap	7

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data di tetapkan Sugiyono,(2008).

Maka untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1.Data Primer

Data primer adalah data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu dengan cara :

- a. Observasi, dilakukan dengan mengganti secara langsung bagaimana kondisi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa bahal.
- b. Wawancara, dilakukan dengan cara bertanya kepada masyarakat yang sudah di tentukan jumlahnya mengenai dampak keberadaan obyek wisata tersebut.

### 2.Data Skunder

Data skunder adalah pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti melalui penelahan buku, surat kabar, majalah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

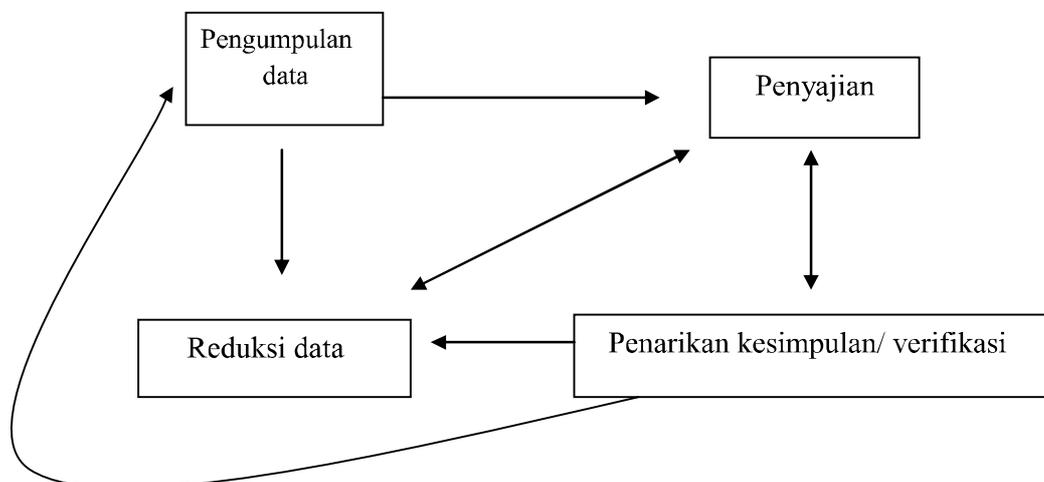
## 7. Teknik Analisis data

Proses penggolongan data atau analisis data tergolong proses yang cukup panjang. Langkah awal pengelola data adalah mempelajari dan memahami jawaban responden. Analisis data adalah proses menjadikan data agar memberikan pesan kepada pembaca. Melalui analisis data, maka data yang di peroleh tidak lagi diam melainkan “pembicara”. Analisis data menjadikan data itu mengeluarkan maknanya. Sehingga para pembaca tidak hanya mengetahui data tersebut, melainkan juga mengetahui apa yang ada di balik data tersebut Siagian Sondang.P.(2012).

Maka dalam penelitian ini, teknik yang analisa di gunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian di kumpul, serta diolah dan dianalisa dengan menggunakan tabel tunggal, sehingga dapat di baca dengan mudah untuk mengetahui jawaban yang di teliti.

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisa data yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh miles dan humberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (humberman & miles 2007:15-20).

Gambar 3. Model interaktif Huberman dan Miles



Sumber: Miles dan Huberman (2007: 15-20)

## 8. Lokasi dan waktu penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini “ Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatra Utara. Di lokasi inilah sangat mendukung dalam penelitian ini, di karenakan terdapat ada sumber informasi, data yang lengkap mengenai Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Waktu yang di perlukan kurang lebih dua minggu, meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data sampai penyusunan laporan.

## 9. Deskripsi Lokasi Penelitian

Di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatra Utara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan dan menyajikan data yang diperoleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga akan memberikan informasi yang jelas terhadap Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Setelah adanya Penguraian dan penyajian data yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh, lalu di bab ini akan dibahas mengenai hasil dari setiap data yang diperoleh.

#### **A. Penyajian Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara terhadap sumber penelitian, maka data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk mendukung perolehan data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama terkait dengan tingkat karakteristik jawaban narasumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

Data-data yang dikumpulkan berdasarkan pada data subjek penelitian yaitu penelitian memakai teknik purposive sampling yaitu pengambilan data berdasarkan pada sumber tertentu yakni orang yang dianggap paling tahu

mengenai judul penulisan dan pokok permasalahan yang berkaitan dengan Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang penulis peneliti.

Penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada bab ini akan menguraikan karakteristik narasumber di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Juga akan menguraikan tentang dampak obyek wisata candi bahal portibi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa bahal kecamatan portibi kabupaten padang lawas utara.

### **1. Data Hasil Wawancara**

#### **a. Dampak positif obyek wisata candi bahal portibi**

Dampak positif obyek wisata candi bahal portibi merupakan dampak yang sangat baik terhadap masyarakat Desa Bahal oleh karena itu masyarakat Desa Bahal sangat berperan penting terhadap salah satu obyek wisata Candi Bahal Portibi. adapun yang menyebabkan dampak positif bagi masyarakat Desa Bahal salah satunya menambah atau meningkatkan mata pencaharian lewat berdagang disekitar area Candi Bahal Portibi.

“ Alhamdulillah dek dampak positif obyek wisata candi bahal portibi sangat menguntungkan dibidang dagang terutama

bagi pedagang kecil seperti saya yang berdagang disekitar area obyek wisata candi bahal portibi”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak Kohar Harahap, selaku pedagang kaki lima di sekitar obyek wisata Candi Bahal Portibi, 2 Agustus 2018).

Dengan adanya Candi Bahal Portibi Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara juga mengutamakan pembangunan-pembangunan demi menciptakan suatu obyek wisata yang baik untuk di kunjungi oleh wisata-wisatawan.

“Alhamdulillah nak dengan adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah wisatawan banyak juga berkunjung ketempat obyek wisata ini karena obyek wisata ini mempunyai sejarah”. ( Hasil wawancara yang di peroleh dari Ibu Hj. Holijah Hasibuan, selaku pedagang kaki lima di sekitaran obyek wisata Candi Bahal Portibi, 2 Agustus 2018).

Masyarakat Desa Bahal juga sadar bahwa bertani saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka oleh karena itu mereka mencari atau memikirkan bagaimana caranya agar kebutuhan mereka terpenuhi terhubung dengan adanya Candi Bahal menimbulkan peluang pekerjaan sampingan ataupun pekerjaan tetap bagi masyarakat Desa Bahal Portibi.

“Dengan mulai banyak nya wisatawan yang berkunjung ke Candi Bahal Portibi saya terbantu dengan usaha dagang saya menjual kacang rebus disekitaran obyek wisata Candi Bahal Portibi”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Nailasari

Siregar, seorang petani dan selaku pedagang kacang rebus disekitaran obyek wisata Candi Bahal Portibi, 2 Agustus 2018).

dampak positif candi bahal portibi ialah sangat berdampak positif karena salah satu peninggalan sejarah seperti candi bahal portibi membuat masyarakat di desa bahal ikut serta menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di indonesia terutama di desa bahal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dibidang ekonomi.

“Sejarah Candi Bahal dulunya tempat komplek agama buddha, peninggalan-peninggalan dari Candi Bahal ini tetap kami lestarikan guna menarik pengunjung wisatawan, dan ekonomi kami juga terbantu bisa berjualan disekitara area obyek wisata Candi Bahal Portibi”. ( Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Aswar Hamid Siregar, selaku pedagang kakilima di sekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi, 2 Agustus 2018).

Keuntungan pedagang meningkat yang disebabkan oleh wisatawan-wisatawan yang sedang berekreasi di Candi Bahal Portibi sangat berdampak positif bagi Masyarakat Desa Bahal sehingga masyarakat itu sendiri memutuskan untuk berdagang.

“Alhamdulillah dek saya dan masyarakat Desa Bahal lainnya juga dapat berdagang disekitaran Candi Bahal Portibi dan didorong oleh wisatawan yang sedang berkunjung di obyek wisata Candi Bahal portibi dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dapat meningkatkan pendapatan kami”. (Hasil

wawancara yang diperoleh dari Bapak Hotdamri Hasibuan, selaku pedagang ice cream disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi, 2 Agustus 2018).

Selain dampak positif bagi masyarakat, Pemerintah juga meraih dampak positif dibidang pariwisata. Keuntungan yang sangat besar karena adanya obyek wisata Candi Bahal Portibi pemerintah dapat meningkatkan kemajuan daerah pemerintahan Kabupaten Padang Lawas Utara.

“Candi Bahal Portibi dapat memberikan keuntungan pemerintah daerah untuk dapat menarik wisatawan baik secara nasional maupun internasional guna meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)”. (Hasil wawancara dari Kepala Desa Bahal Bapak Sabaruddin Harahap, 2 Agustus 2018).

#### **b. Dampak negatif candi bahal portibi**

Dampak negatif Candi Bahal Portibi merupakan dampak yang kurang baik bagi masyarakat atau dampak yang bertentangan dengan dampak positif tetapi dampak negatif sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Bahal oleh karena itu Candi Bahal Portibi memiliki dampak negatif salah satunya mengganggu ketentraman masyarakat Desa Bahal.

“Rasa ketidak nyamana masyarakat dalam wisata Candi Bahal ini berdampak negatif dikarenakan perbuatan-perbuatan negatif yang telah dilakukan oleh orang-orang yang berpacaran”. (hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, selaku masyarakat Desa Bahal, 3 Agustus 2018).

Candi Bahal Portibi salah satu peninggalan sejarah tetapi membawakan dampak negatif bagi masyarakat Desa Bahal salah satunya kriminalisme yang terjadi disekitaran Candi Bahal Portibi.

“Saya sebagai pedagang dek sering merasa tidak nyaman karena sering terjadi tindakan-tindakan yang tidak pantas ditiru oleh oknum-oknum antar wisatawan maupun pemuda-pemuda setempat yang merasa jagoan”. (Hasil wawancara yang di peroleh dari Bapak Selamat Pangaribuan, selaku pedagang jagung rebus disekitaran area Obyek Wisata Candi Bahal Portibi, 3 Agustus 2018).

Kebersihan sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Bahal terutama bagi kesehatan tetapi kebersihan yang terjadi di sekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi malah berdampak negatif bagi masyarakat sehingga masyarakat merasah resah dengan kejadian ini.

“saya berharap dek semoga kedepannya wisata-wisatawan yang tidak tau menjaga kebersihan bisa diberikan sanksi agar dia tidak melakukan perbuatan yang membuat saya merasa tidak nyaman terhadap Candi Bahal Portibi”. (hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Masnauli Harahap, selaku masyarakat Desa Bahal Portibi, 3 Agustus 2018).

Pemeliharaan terhadap salah satu peninggalan sejarah sangat perlu dilakukan seperti Candi Bahal Portibi karena dengan terpeliharanya bangunan-bangunan Candi Bahal Portibi membuat wisatawan-

wisatawan tertarik untuk berekreasi tetapi kalau sebaliknya bangunan Candi Bahal Portibi tidak terawat atau tidak dipelihara akan membawakan dampak yang sangat negatif bagi pemerintah maupun masyarakat setempat.

“kurangnya minat para wisatawan-wisatawan sangat berpengaruh bagi saya dan saya akan berkurang pendapatan karena saya berharap wisatawan-wisatwan yang berkunjung setiap harinya banyak”. (Hasil wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Pardomuan Hasibuan, selaku pedagang es doger disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi, 3 Agustus 2018).

Candi Bahal Portibi salah satu Candi Peninggalan sejarah yang berada di Sumatra Utara tepatnya di Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Portibi Desa Bahal, dengan adanya Candi ini dapat berdampak negatif bagi masyarakat di bidang lalu lintas.

“Terkadang saya merasa kesulitan dek dengan keadaan disekitaran Candi Bahal Portibi seharusnya keadaan disitu harus lebih teratur lagi agar saya ataupun masyarakat lain yang ingin melakukan aktivitasnya sehari-hari bisa berjalan dengan mulus hal ini memang sangat membawa dampak negatif bagi saya”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Rasman Harahap, selaku masyarakat Desa Bahal, 3 Agustus 2018).

### c. Peran Dinas Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk di kembangkan maka dari itu dinas pariwisata harus lebih giat lagi dalam mengembangkan wisata Candi Bahal Portibi.

“Program kami dalam mengembangkan atau memasarkan obyek wisata Candi Bahal Portibi sedang berlangsung dan kami juga tidak tinggal diam untuk melakukan pembangunan-pembangunan”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Kabid pemasaran dan pembangunan Bapak Samsuri Harahap S.Sos, 4 Agustus 2018).

Peran dinas pariwisata terhadap Candi Bahal Portibi bisa di katakan baik tidak juga dan bisa dikatakan buruk tidak juga karena Kabupaten Padang Lawas Utara ini baru saja pemekaran, oleh karena itu dinas pariwisata baru memulai program-program kerja yang mengakibatkan kemajuan terhadap obyek wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara terutama Candi Bahal Portibi salah satu aset bagi pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara.

“Kami dari dinas Pariwisata yang baru saja memisahkan dari dinas pemuda dan olahraga (DISPORA) dan sedang tahap baru untuk melakukan atau menjalankan program-program kami jadi oleh karena itu kami berusaha untuk memajukan obyek wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara seperti obyek

wisata Candi Bahal Portibi”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Dinas Pariwisata H.Niksen Siregar SH, MM, 4 Agustus 2018).

Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan otonomi daerah yang semakin nyata, dinamis dan bertanggung jawab maka upaya pengembangan pariwisata akan semakin penting arti dan perannya dalam peningkatan kemajuan obyek wisata Candi Bahal Portibi.

“Pembangunan-pembangunan yang kami lakukan di area Obyek wisata Candi Bahal Portibi sedang berlangsung, dulunya Candi Bahal Portibi tidak memiliki pagar sekarang sudah memiliki pagar dan program-program pembangunan yang lain akan segera berlangsung”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Miswan Mandame S.Sos, Selaku kabid perencanaan dan pembangunan, 4 Agustus 2018).

Pemasaran Candi Bahal Portibi sangat perlu karena dengan adanya pemasaran kepada wisatawan-wisatawan dari manca negara maupun wisatawan-wisatawan dari dalam negara.

“Dengan membuat sosialisasi kami dari dinas Pariwisata selalu memperkenalkan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara agar obyek-obyek wisata yang ada disini banyak yang mengunjunginya”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Rahmad Afandi Nasution SH, selaku Kabid Pemasaran, 4 Agustus 2018).

#### **d. Tingkat Pendapatan**

Peningkatan pendapatan salah satu syarat dari kesejahteraan, dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang ketentuan pokok kesejahteraan, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan material, spritual, dan sosial,warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Di kabupaten Padang Lawas Utara ada salah satu peninggalan sejarah yaitu Candi Bahal Portibi tepat nya di Desa Bahal Kecamatan Portibi.

“Terjadinya peningkatan pendapatan saya nak di hari-hari tertentu seperti hari sabtu dan minggu ataupun hari-hari tertentu disitu saya akan akan lebih banyak meraih keuntungan dari biasanya”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Hj.Khoiriah Siregar, selaku pegangan rumah makan, 6 Agustus 2018).

Candi Bahal Portibi salah satu obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi selain dikunjungi salah satu kesempatan membuka peluang pekerjaan dan menghasilkan keuntungan yang berlimpah-limpah.

”Saya sangat bersyukur nak dengan adanya Candi Bahal Portibi ini dan saya juga bisa menambah penghasilan lewat berjualan disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi selain bertani”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Riskon Nasution, selaku pedagang Ice cream dan petani, 7 Agustus 2018).

Di dalam hidup butuh usaha yang lebih untuk mendapatkan hasil yang lebih oleh karena itu masyarakat Desa bahal harus lebih giat lagi untuk mencapai peningkatan kesejahteraan.

“2018 ini nak harga-harga pangan semakin mahal saya bekerja bertani sawah, saya sadar bahwa bertani saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya oleh karena itu saya menambah penghasilan lewat berdagang misop disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Salman Rifai Lubis, selaku pedagang misop, 8 Agustus 2018).

Banyaknya wisatawan-wisatwan yang sedang berkunjung di area obyek wisata Candi Bahal Portibi salah satu kesempatan bagi para pengusaha untuk melakukan kesempatan berbisnis.

“Banyaknya para wisatawan yang berkunjung salah satu besarnya peluang saya untuk meningkatkan pendapatan saya”. (hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Hailullah Harahap, selaku pengusaha fhotograper di sekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi, 9 Agustus 2018).

wisatawan-wisatawan yang di hari libur atau hari-hari tertentu berdatangan sehingga pedagang dapat melakukan penjualan lebih banyak dari sebelumnya dan menghasilkan keuntungan lebih banyak dari sebelumnya.

“Alhamdulillah nak bapak dapat melakukan penjualan dengan baik dan hasil yang memuaskan salah satu meningkatkan pendapatan bapak sebagai pedagang”. (hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Syarif Hidayat Pulungan, selaku pedagang sate padang disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi, 9 Agustus 2018).

## **A. Pembahasan**

Adapun yang menjadi pembahasan yaitu tentang Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **1. Dampak Positif Obyek Wisata Candi Bahal Portibi**

Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapat perhatian dalam literatur, terutama dampak positif terhadap masyarakat lokal. Meskipun pariwisata juga menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat secara politik, ekonomi, dan sebagainya.

Dampak positif obyek wisata Candi Bahal Portibi sangat membawa dampak positif yang besar bagi masyarakat Desa Bahal disebabkan karena masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan demi mewujudkan cita-cita kesejahteraan, dapat meningkatkan taraf perekonomian keluarga untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin luar biasa dari tahun-ketahun.

“Selain bertani saya dapat melakukan penjualan di sekitaran obyek wisata Candi Bahal Portibi dan dapat menambah penghasil keluarga saya”. (Hasil wawancara dengan bapak Kohar Harahap selaku petani dan berdagang disekitaran Candi bahal Prtibi, 2 Agustus 2018).

Di dalam peninjauan langsung kepada masyarakat, dampak positif obyek wisata Candi Bahal Portibi ini sangat penting sekali peran masyarakat demi peningkatan kesejahteraan

“Alhamdulillah nak sangat membawakan dampak yang sangat positif, dengan adanya obyek wisata Candi Bahal Portibi ini sangat membantu kami dalam berusaha dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari kami”. (hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Naila Sari selaku pedagang kaki lima disekitaran obyek wisata Candi Bahal Portibi).

Peninggalan-peninggalan sejarah yang semestinya akan membawakan dampak yang sangat positif bagi mereka pedagang kaki lima ataupun pedagang tetap.

“Dagangan saya sangat berpengaruh nak apabila wisatwan-wisatawan berkunjung di obyek wisata Candi Bahal Portibi”. (Hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu Hj. Holijah Hsb selaku pedagang disekitara obyek wisata Candi Bahal Portibi).

Maka dapat disimpulkan bahwa dampak positif obyek wisata Candi Bahal Portibi sangat membawakan dampak positif yang luar biasa terhadap pemerintahan Padang Lawas Utara dan masyarakat di Desa Bahal.

## **2. Dampak Negatif Obyek Wisata Candi Bahal Portibi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lumayan banyak masyarakat yang mengatakan bahwa Candi Bahal tidak membawa dampak yang begitu negatif kepada mereka. Adapun dampak negatif bagi masyarakat Desa Bahal seperti kurangnya mematuhi peraturan yang ditetapkan masyarakat desa contohnya orang membuat obyek wisata tersebut tempat bermesum di malam hari yang menyebabkan penilaian masyarakat lain jelek bagi masyarakat di Desa Bahal tersebut.

“Terkadang saya sangat kecewa dengan perbuatan-perbuatan negatif yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang menyebabkan pelanggaran norma-norma agama dan adat istiadat yang berlaku di daerah Desa Bahal Portibi”. (Hasil wawancara dengan Bapak Sabaruddin Harahap selaku Kepala Desa Bahal Portibi, 2 Agustus 2018).

Juga terdapat hal-hal yang tidak menyenangkan dari pihak-pihak yang suka memancing keributan di area obyek wisata Candi Bahal Portibi sehingga berdampak negatif bagi pedagang ataupun masyarakat Desa Bahal Portibi.

“Pernah kejadian nak, saya sedang melakukan penjualan di sekitar area obyek wisata Candi Bahal Portibi ada sekelompok pemuda yang sedang tidak sadarkan diri yang memancing keributan dengan sekelompok wisatawan lain yang menyebabkan perkelahian dan menyebabkan kerugian terhadap dagangan saya”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Masnauli Harahap selaku pedagang disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi).

Maka dapat disimpulkan bahawa dampak negatif obyek wisata candi bahal tidak begitu berdampak negatif bagi masyarakat setempat tetapi malah berdampak sebaliknya.

### **3. Peran Dinas Pariwisata Terhadap Candi Bahal**

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan oleh karena itu peran dinas Pariwisata terhadap Candi Bahal Portibi seharusnya harus lebih baik lagi kedepannya berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, pemerintahan yang berada di Padang Lawas Utara seharusnya lebih memerhatikan peninggalan sejarah yang seharusnya memberikan devisa yang sangat besar dan memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan-wisatawan yang berkunjung di Candi Bahal Portibi tersebut agar wisatawan- wisatan yang sedang berkunjung merasa puas dengan yang di kunjunginya.

“Selama saya masih disini nak saya dan rekan-rekan dari dinas Pariwisata berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan

peningkatan pembangunan dan menjaga peninggalan-peninggalan sejarah di Kabupaten Padang Lawas Utara ini”. (Hasil wawancara yang dengan Bapak H. Niksen Siregar selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara, 4 Agustus 2018).

Maka dapat disimpulkan bahwa peran dinas pariwisata terhadap Candi Bahal Portibi agar memberikan perhatian lebih bagi salah satu peninggalan bersejarah dan membuat parawisatawan-wisatawan merasa puas terhadap obyek wisata Candi Bahal Portibi.

#### **4. Peningkatan pendapatan terhadap masyarakat pedagang**

Peningkatan pendapatan bagi pedagang lumayan baik karena wisatawan-wisatawan selama ini yang berkunjung lumayan banyak tetapi pendapatan para pedagang yang lebih meningkat apabila wisatawan-wisatawan berkunjung di hari-hari besar atau hari-hari tertentu yang membuat penjualan pedagang yang semakin tinggi meraih keuntungan.

“Alhamdulillah nak selama saya berdagang disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi dagangan saya laku dan saya meraih keuntungan yang cukup”. (Hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu Hj. Khoiriah Siregar selaku pedagang, 6 Agustus 2018).

Selain pekerjaan petani juga terdapat masyarakat Desa Bahal mencari sampingan dengan berdagang disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi.

“Alhamdulillah nak hasil tanaman bertani jagung saya bisa meraih keuntungan yang lebih banyak dengan jagung yang saya peroleh dari hasil tani saya dapat menjualnya disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Riskon Nasution selaku petani jagung dan pedagang jagung rebus disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi, 7 Agustus 2018).

Juga terdapat wisatawan-wisatwan yang berkunjung di hari-hari tertentu seperti hari libur atau tanggal merah.

“Saya sangat bersyukur nak, saya bisa melakukan penjualan yang sibuk karena melayani pembeli”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Salman Rifai Lubis selaku pedagang ice cream disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi, 8 Agustus 2018).

Obyek wisata Candi Bahal Portibi sangat berperan penting dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat salah satunya berusaha di sekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi.

“Dulunya saya seorang pengangguran nak, tapi sekarang saya tidak pengangguran lagi karena saya dapat berusaha berdagang

di sekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi dan penghasilan saya berdagang lumayan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya”. (Hasil wawan cara yang dilakukan terhadap Bapak Hailullah Harahap selaku pedagang supermarket kecil di sekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi, 9 Agustus 2018).

Banyaknya pedagang disekitaran area obyek wisata Candi Bahal Portibi membuat persaingan dagang yang sangat serius.

“Alhamdulillah dek dagangan saya lumayan laris, saya berdagang setiap harinya dan dagangan saya setengah hari sudah habis terjual”. (Hasilwawancara yang diperoleh dari Bapak Syarif Hidayat Pulungan selaku pedagang minuman dingin disekitaran arean obyek wisata Candi Bahal Portibi satu, 9 Agustus 2018).

Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan terhadap masyarakat pedagang ialah meningkat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka dan apabila hari-hari tertentu atau hari-hari besar yang menyebabkan wisatawan melonjak rame dari biasanya mereka akan lebih banyak meraih keuntungan dengan berdagang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara maka dapat di tarik kesimpulannya yaitu :

1. Dampak yang di timbulkan Candi Bahal kepada pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara dan masyarakat di Desa Bahal membawakan dampak yang sangat baik karena dapat membangun dan meningkatkan kesejahteraan bangsa indonesia yang baik.
2. Meningkatnya taraf perekonomian di Desa Bahal yang di sebabkan oleh wisatawan-wisatawan yang berkunjung di Candi Bahal Portibi.
3. Candi Bahal Portibi Dapat membuka peluang usaha kepada masyarakat di Desa Bahal.
4. Pemerintah setempat harus lebih giat membangun dan memerhatikan obyek-obyek wisata yang seharusnya menjadi aset besar bagi devisa pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengajukan dan memberikan saran yang sekiranya dianggap perlu untuk dapat dipertimbangkan sebagai bahan masukan terhadap Dampak Obyek Wisata Candi Bahal Portibi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu :

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Bahal dan kepada pemerintah setempat agar bisa bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan agar terciptanya kondisi yang sehat, nyaman, dan indah.
2. Pemerintah setempat harus lebih memerhatikan obyek-obyek wisata yang ada ditempat wilayah tersebut serta pemerintah harus mempromosikan lebih kepada para wisatawan-wisatawan agar obyek wisata Candi Bahal diketahui dan dikunjungi agar berdampak bagi peningkatan devisa terhadap pemerintah setempat maupun kepada masyarakat Desa Bahal.
3. Masyarakat Desa Bahal harus lebih giat lagi dalam menjalankan pekerjaannya serta lebih mampu membuat para wisatawan-wisatawan tertarik terhadap obyek wisata Candi Bahal Portibi sehingga masyarakat Desa Bahal dapat

meningkatkan mata pencaharian demi mewujudkan  
kesejahteraannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2010). *Pembangunan Kawasan dan Tataruang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Adi Isbandian. (2010). *Kesejahteraan Sosial*. Depok.
- Ahmadi (2007). *Sosial Ekonomi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Burhan Bungin. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grub.
- Cholil Mansyur. (2006). *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fiedlander. (2011). *Introduction to social welfare Edition*. New Jesey : Prancis Hall.
- Fandeli. (2007). *Pengusahaan Ekowisata*. UGM. Yogyakarta.
- Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Heriawan. (2004). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja, motivasi kerja dan manajemen*. Bogor.
- Jonatan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Koenjaningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Djambata. Jakarta.
- Maleong Lexy. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdekarya.
- Marpaung. (2002). *Pengetahuan Kepariwisataaan Edisi Revisi*. Bandung. Alfa Beta.

- Nawawi. (1999). *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Oka. A.Yoeti. (2010). *Dasar-Dasar dan Pengertian Ilmu Pariwisata*. Angkasa.  
Bandung.
- Salim Agus. (2002). *Perubahan Sosiasl*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Siagian.Sondang.P (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.  
Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber. (2007). *Metode Penelitian tentang Perubahan*. Jakarta : Rajawali  
Pers.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.  
Bandung.
- Sujali. (2009). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Geografi UGM.  
Yogyakarta
- Suparlan Y. B. (2006). *Kamus Istilah Kesejahtraan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka  
Pengarang.

**Sumber lain :**

KBBI Online 2010. *Pengertian Pengaruh*.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahtraan Sosial.

(<http://www.wikipedia.com>) . Sejarah Candi Bahal Portibi